

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Syamsuddin

FEB Unismuh Makassar

Syamsuddin@unismuh.ac.id¹

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh secara parsial Ukuran Dewan Komisaris dan Leverage terhadap Pemilihan Auditor Eksternal pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi untuk tahun 2017-2019 melalui www.idx.co.id. Adapun analisis menggunakan regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis data, dan diolah dengan program statistik SPSS 24.0. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa secara parsial ditemukan bahwa Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, hal ini dikarenakan apabila Dewan komisaris menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengawas dan meminimalkan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan, maka pemilihan auditor berkualitas tinggi atau big4 maupun big5 tidak perlu dilakukan, mengingat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tujuannya adalah terciptanya tatakelola yang baik. Variabel Leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, hal ini dikarenakan leverage merupakan faktor yang meningkatkan resiko audit dan mampu mempengaruhi kesediaan kantor akuntan public, maka diperlukan auditor berkualitas kelas KAP Bigfour atau yang berafiliasi untuk menjadi auditor untuk perusahaan yang tertekan secara finansial, sehingga kualitas audit tidak diragukan dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan

Kata Kunci *Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Pemilihan Auditor Eksternal*

1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian negara, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mempunyai mekanisme *corporate governance* yang baik. Peran auditor eksternal dalam mekanisme *corporate governance* sangatlah penting yaitu sebagai pengawas dalam proses laporan keuangan perusahaan (Ashbaugh *et al*, 2003)

Perusahaan yang handal dapat dilihat dari indikator laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Keandalan serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan dapat diperoleh dengan adanya kegiatan audit yang dilakukan oleh audit eksternal berkualitas tinggi karena dengan hasil audit yang dihasilkan dapat menjamin informasi tersebut adalah benar. kebutuhan akan keandalan kualitas informasi laporan keuangan yang tinggi mengakibatkan perusahaan

membutuhkan peran auditor untuk menjembatani kepentingan antara pihak principal dengan pihak agen yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan (Arens *et al*, 2014)

Menurut Liu dan Liu (2009) jasa auditor eksternal untuk audit atas laporan keuangan perusahaan, biasanya perusahaan harus mengambil beberapa keputusan terkait dengan pemilihan auditor. Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjuk audit eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang perusahaan terapkan. Dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor eksternal biasanya perusahaan juga harus mengambil trade off yaitu untuk menyewa auditor berkualitas tinggi maka akan memiliki sinyal pemantauan audit yang efektif dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga akan cenderung menurunkan modal dan menaikkan biaya serta memberikan keuntungan bagi pengguna informasi karena pengungkapan yang lebih transparan, atau untuk memilih auditor berkualitas rendah maka audit akan kurang efektif untuk menuai keuntungan pribadi yang diperoleh perusahaan dan kurang transparan dalam pengungkapan .

Penelitian mengenai pemilihan auditor eksternal berkualitas telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah Trisnawati (2015) yang menguji determinan pemilihan auditor berkualitas, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance meningkatkan probabilitas pemilihan auditor eksternal yang dapat memberikan kualitas audit yang tinggi, selain itu kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adanya pemilihan auditor eksternal, sedangkan kebutuhan akan pendanaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Zureigat (2011) melakukan penelitian hubungan struktur kepemilikan dengan pemilihan auditor pada badan usaha sektor keuangan go public. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan penggunaan auditor berkualitas. Angreini dan Ghofar (2014) melakukan penelitian yang sama dengan Zureigat (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian lainya dilakukan oleh Trisnawati dan Ancella (2013) menemukan bahwa variabel kebutuhan pendanaan eksternal dan leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas

2. TINJAUAN TEORI

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen, 1983) dalam Thesarani (2017). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi control yang terdapat dalam perusahaan. Fungsi kontrol; yang dilakukan dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Didalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunitis manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manager didalam perusahaan.

Menurut undang-undang perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara khusus serta memberikan nasehat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana jangka panjang perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat umum pemegang saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

Leverage

Leverage adalah suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Putri dan putra, 2017). Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Rasio *leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan (Kurniasih dan Sari, 2013)

Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Lverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Reinaldo, 2017).

Pemilihan Auditor Eksternal

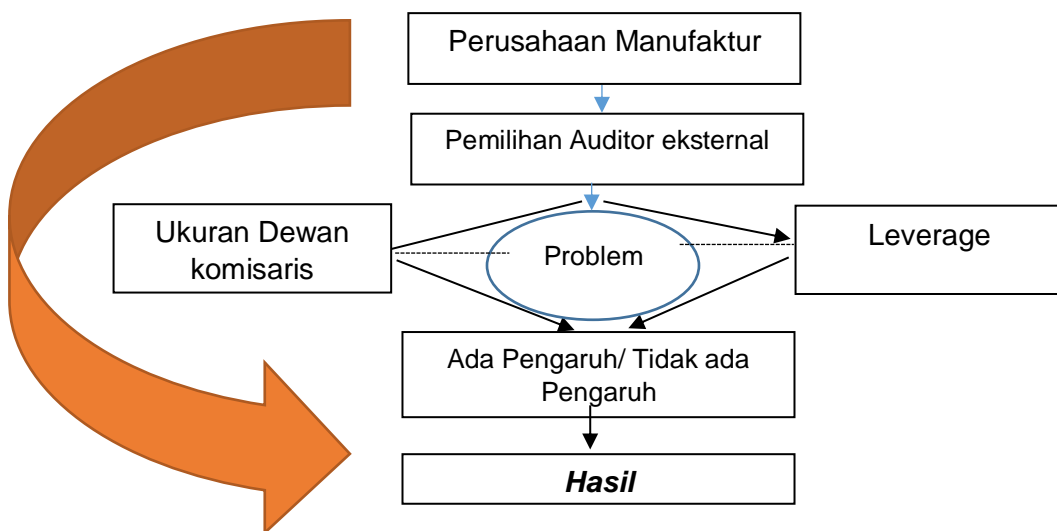
Audit eksternal merupakan sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh kantor akuntan publik. Auditor eksternal merupakan suatu control social yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang independen, pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut, bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, auditor tersebut pada umumnya dibayar oleh perusahaan yang diperiksa (Halim, 2013). Auditor Eksternal memiliki peran yang penting dalam pengawasan proses laporan keuangan perusahaan.

Akuntan Publik/ auditor eksternal adalah seseorang yang telah memperoleh izin negara untuk memberikan jasa profesional untuk melakukan praktek akuntan secara independen sesuai dengan hukum yang telah diatur dalam UU No 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik dan jasa yang diberikan oleh akuntan publik seperti audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, review atas laporan keuangan, jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultan sesuai dengan hukum yang telah diatur dalam Permenkeu No 17/PMK01/2008 mengenai Jasa akuntan Publik/ Auditor Eksternal.

Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjuk audit eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang perusahaan terapkan. Perusahaan akan menyewa auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan *corporate governance* serta menurunkan biaya penungkatan modal. Namun disisi lain perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan auditor berkualitas rendah untuk kepentingan pribadi.

Kerangka Konsep

Berikut ditampilkan kerangka konsep penelitian dimana dalam penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh ukuran dewan komisaris dan leverage terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menjawab apa yang menjadi masalah dalam penelitian, maka adapun hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini adalah :

Dewan Komisaris dan audit yang efektif mampu memperkuat motivasi bagi pemegang saham pengendali untuk menunjuk publik kantor akuntan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Dewan komisaris pada dasarnya bertugas melakukan pemantauan untuk mempromosikan akuntabilitas dan transparansi dari penyajian laporan keuangan (Nasional Komite Kebijakan Pemerintahan Indonesia, 2006), tujuannya adalah agar perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian reputasi dan Finansial (Menon dan Williams, 1994). Hasil ini konsisten dengan Lin dan Liu (2009) yang menemukan bahwa ukuran dewan pengawas (dewan komisaris) memiliki efek positif dalam penunjukan auditor Top 10. Berdasarkan uraian diatas nama dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor eksternal

Jensen & Mackling (1976) menjelaskan bahwa pinjaman perusahaan dari bank akan menghasilkan adanya *proble agency* terkait dengan adanya pelanggaran atas perjanjian atas kontrak utang yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan suatu proses audit yang berkualitas yang akan memberikan jaminan atas jaminan pinjaman atau hutang dari tindakan yang dilakukan perusahaan, akhirnya tingginya leverage membuat perusahaan

untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, tujuannya adalah untuk mempertahankan kinerja pada pihak internal dan eksternal perusahaan. Fanani *et al* (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa leverage menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas dari laporan keuangan, dimana tingkat leverage yang tinggi memberikan isentif yang lebih besar untuk manajer sehingga dapat mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Berdasarkan uraian diatas nama dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor eksternal

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian adalah *kuantitatif* dengan pendekatan eksplanatory research dengan melihat hubungan (kausalitas) pengaruh variabel ukuran dewan komisaris dan leverage (sebagai variabel independen terhadap variabel pemilihan auditor eksternal 9sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan total 154 perusahaan. Adapun Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini kriteria yang harus dipenuhi adalah :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	154
2.	Data laporan keuangan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2017-2019	(126)
3.	Perusahaan Tidak melaporkan dengan menggunakan Ropuah dan Dollar	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan	(10)
Jumlah Sampel		18
Tahun Pengamatan		3
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian		54

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Ukuran Dewan Komisaris	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$

	manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2004).	
Leverage	<i>Leverage</i> didefinisikan sebagai leverage keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai assetnya	$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$
Pemilihan Auditor Eksternal	Merupakan auditor yang dalam hal li KAP yang dipilih untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan	pemilihan auditor berkualitas menggunakan dummy 1 untuk auditor <i>Big 4</i> sebagai proksi auditor berkualitas tinggi dan 0 untuk auditor non <i>Big 4</i> untuk auditor berkualitas rendah.

Model Regresi

Data yang diperoleh, kemudian akan diolah peneliti dengan menggunakan metode analisis yang bersifat Kuantitatif dengan pendekatan ekplanatori research . Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda (Husaini & purnomo, 2006) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pemilihan Auditor Eksternal

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Leverage

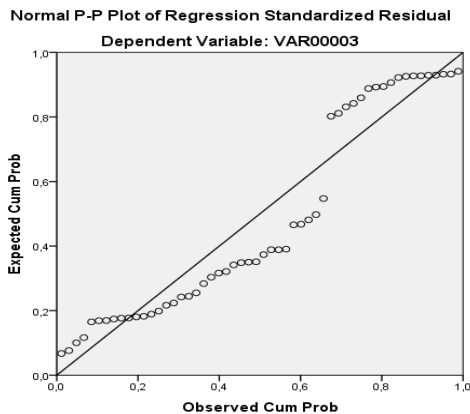
a = Bilangan Konstanta (harga Y , bila $X=0$)

e = *error* yang ditolerir (5%)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Pada tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan pengujian apakah data terdistribusi normal atau tidak menggunakan histogram standardized residual dan PP plot *standardized residual*, berikut ditampilkan dalam gambar 2:

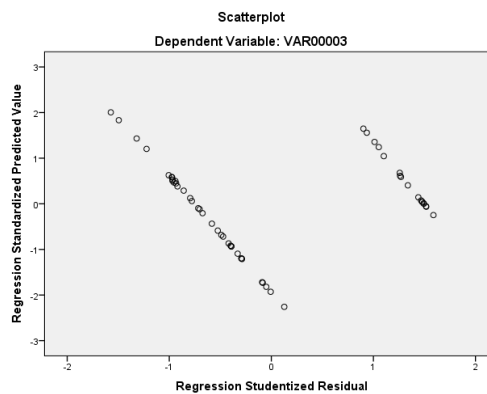


Gambar 2 : P-Plot of regression Standdarized Residual

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini:



Gambar 2 Scatterplot

Hasil Pengujian Hipotesis Uji parsial

Tabel 3 Hasil Pengujian

Variabel	Koofesien	Nilai	Probability	Keputusan
		t- hitung	signifikan	
Ukuran Dewan Komisaris(X1)	1.185	1.574	0,122	Signifikan
Leverage (X2)	1.089	2.673	0,010	Signifikan

Konstanta	-0,635	-1.502	0,139	Signifikan
-----------	--------	--------	-------	------------

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 for Windows, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,635 + 1.185 + 1.089$$

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada tabel diatas sehingga diperoleh:

- 1) Variabel X1 (Ukuran Dewan Komisaris) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 1.574 dengan tingkat signifikansi 0,122 (>0,05). Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Ukuran Dewan Komisaris > 0,05 (0,122 > 0,05)
- 2) Variabel X2 (Leverage) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 2.673 dengan tingkat signifikansi 0,010 (<0,05). Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Ukuran Dewan Komisaris < 0,05 (0,010 < 0,05)

Uji Determinan (R₂)

Uji dimaksudkan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,360 ^a	,130	,096

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R₂) sebesar 0,130 atau 13%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat *Adjusted R Square* (R₂) dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu Pemilihan Auditor Eksternal dapat dijelaskan oleh variabel independen Ukuran Dewan komisaris dan leverage , sedangkan sisanya (100% - 13% = 87%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian.

5. PEMBAHASAN

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih

besar dan banyak belum tentu akan memilih auditor eksternal big four, itu terjadi apabila dewan komisaris dengan fungsi sebagai pengawas atas pelaksanaan aktivitas manajemen perusahaan sudah dilakukan dengan baik, dan tatakelola perusahaan sudah baik, sehingga pemilihan auditor berkualitas tinggi tidak terlalu berefek dan diyakini juga dapat meningkatkan biaya atas audit yang akan dilakukan. Maharani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas, hal itu dilakukan karena dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kapasitas manajemen perusahaan dengan tujuan meminimalkan asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan melalui tatakelola yang baik.

2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara Leverage terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, sehingga dapat dikatakan bahwa Ketika leverage tinggi maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan pada pemilihan auditor eksternal, sehingga semakin tinggi nilai leverage suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang dan motivasi besar untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan Big Four. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa leverage merupakan faktor yang meningkatkan resiko audit dan mampu memengaruhi kesediaan kantor akuntan public, maka diperlukan auditor berkualitas sekelas KAP Bigfour atau yang berafiliasi untuk menjadi auditor untuk perusahaan yang tertekan secara finansial, sehingga kualitas audit tidak diragukan dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Fanani *et al* (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa leverage menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas dari laporan keuangan, dimana tingkat leverage yang tinggi memberikan insentif yang lebih besar untuk manajer sehingga dapat mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima

Senada dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh DeFond (1992), serta Reed, *et al* (2000) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor berkualitas, dimana perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi, ketika *leverage* perusahaan meningkat. Kreditur mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan debitur menjadi sangat penting bagi kreditur.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, hal ini dikarenakan jika dewan komisaris telah melaksanakan tugas dengan baik untuk melakukan pengawasan dan meminimalkan asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan, maka pemilihan auditor berkualitas tinggi tidak terlalu dipertimbangkan.
2. Leverage berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, hal ini dikarenakan tingginya leverage suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang dan motivasi besar untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan Big Four, untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang dibuat merupakan laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya karena sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi.

Saran

1. Variabel Ukuran dewan komisaris yang merupakan sebagai bagian dari fungsi pengawasan digunakan dalam penelitian ini hanya digambarkan melalui jumlah anggota dewan komisaris. Saran peneliti menambahkan faktor aktivitas (jumlah rapat), independensi, dan kompetensi sebagai fungsi pengawas perusahaan agar pengawasan perusahaan lebih efektif.
2. Menambahkan jenis pengujian untuk kompleksitas usaha dan jenis industry juga melakukan uji beda terhadap industry tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, & dkk. (2014). Auditing dan jasa assurance. Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi 12. Jakarta. Erlangga.
- DeFond, L.M. Francis, J.R. and Wong, R.J. (2000). "Auditor industry specialization and market segmentation: evidence from Hong Kong". Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol. 19 (1). pp: 49 – 66.
- Fanani, Z., Sri N., dan hamidah (2009). Faktor-faktor penentu Kualitas Pelaporan keuangan dan Kepercayaan Investor. Sinposium Nasional Akuntansi (SNA) XII . Palembang 4-6 November 2009
- Halim, A. (2013). Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership. Structure. Journal of Financial Economics, 3 (4), 305-360.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi,18(1).
- Maharani, D. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Thesis, Universitas Indonesia
- Menon, K. and J. D. Williams. (1994). The Use of Audit Committees for Monitoring. Journal of Accounting and Public Policy, 13 (2), 121-139.
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). The Impact Of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence From China. Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation.
- Putra, Dedi. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Proseding Seminar Bisnis & Teknologi Bisnis : ISSN 2407-61. 2014.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Insstitusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No 1.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage,Ukuran Perusahaan,Roa,Kepemilikan Insitutional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 ± 2015. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insitutional Dan Komite Audit terhadap Struktur Modal. Jurnal Nominal/ Volume VI Nomor 2.
- Trisnawati, Ita (2015). Faktor determinan Pemilihan Auditor Eskternal yang Berkualitas. Jurnal bisnis dan Akuntansi. Volume 17 (2)